

PENGELOLAAN WAKTU MAHASISWA YANG MENJADI *DRIVER GRABBIKE* DI KOTA MALANG

Miftahul Rokhim

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: miftahulrokhim4@gmail.com

I Nyoman Ruja

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: ruja.nyoman@gmail.com

Bayu Kurniawan

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: bayu.kurniawan.fis@um.ac.id

Abstract

This study aims to explore time management by students who work side by side as Grabbike drivers in the city of Malang. This research uses descriptive qualitative research. The data obtained were analyzed using the Mills and Huberman interactive model. Time management conducted by students is divided into 2 namely students who lack economics and students who have sufficient economy. Students who have economic shortages tend to have difficulty in dividing their work and college time. This has an impact on the difficulty of managing study time and time doing assignments in lectures. For students who have sufficient economics to become Grabbike drivers, only a side job is limited to wanting to earn a living or to spend their free time.

Keywords: Time management, Student, Grabbike Driver

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan waktu yang dilakukan mahasiswa yang bekerja sampingan sebagai driver Grabbike di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan memakai model interaktif Mills dan Huberman. Pengelolaan waktu yang dilakukan mahasiswa terbagi menjadi 2 yaitu mahasiswa yang kekurangan ekonomi dan mahasiswa yang berkecukupan ekonomi. Mahasiswa yang memiliki kekurangan ekonomi cenderung kesulitan dalam membagi waktu kerja dan kuliahnya. Hal tersebut berdampak dalam sulitnya mengelola waktu belajar dan waktu mengerjakan tugas yang diberikan di perkuliahan. Bagi mahasiswa yang berkecukupan ekonomi menjadi driver Grabbike hanya pekerjaan sampingan sebatas ingin mencari penghasilan maupun mengisi waktu luangnya.

Kata Kunci: Pengelolaan waktu, Mahasiswa, *driver Grabbike*

PENDAHULUAN

Kota Malang menjadi salah satu wilayah yang terkenal dengan sebutan kota pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Timur selain Kota Surabaya. Predikat kota pendidikan tidak terlepas dari banyaknya perguruan tinggi yang ada dimiliki oleh Kota Malang. Pada tahun 2016 di Kota Malang terdapat 59 perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Malang antara lain Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim atau yang sering disebut UIN Maliki Malang, sedangkan perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kota Malang antara lain Universitas Gajayana Malang, Sekolah Tinggi Teknik Malang dan Institut Teknologi Nasional Malang. Hal tersebut merupakan bukti Kota Malang memiliki identitas sebagai kota pendidikan dan telah diketahui oleh masyarakat luas (Sukanto, et al., 2018).

Banyaknya perguruan tinggi yang terdapat di wilayah di Kota Malang memberikan dampak terhadap jumlah mahasiswa yang tinggal di Kota Malang. Berdasarkan data Forlap Ristekdikti 2019 jumlah mahasiswa yang menempuh kuliah di Kota Malang, pada tahun ajaran 2018-2019 adalah 266.969 mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari program diploma, sarjana, magister dan doktor.

Mahasiswa memiliki tugas utama belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di sisi lain para mahasiswa yang ada di PTN dan PTS berinteraksi dengan masyarakat Kota Malang. Tidak jarang mahasiswa kuliah di Kota Malang memiliki aktivitas sampingan di luar kegiatan perkuliahan (Faqih, 2015).

Aktivitas sampingan yang dilakukan oleh mahasiswa di Kota Malang, salah satunya adalah bekerja. Menurut Medelina (2017) pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain penjaga toko, fotografer, *online shop*, *staff wedding organizing*, penjual pulsa, pelayan di cafe, dan menjadi guru les. Salah satu pekerjaan sampingan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai *Driver Grabbike* (Saktiyono, 2016). Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan terhadap 39 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai *driver Grabbike* di Kota Malang ditemukan hasil bahwa 31 mahasiswa atau sekitar 80% mahasiswa tidak merasa terganggu dengan kuliah sambil bekerja sebagai *driver Grabbike*.

Mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* memiliki berbagai alasan bekerja sambil menuntut ilmu di dunia perkuliahan. faktor yang melatar belakangi mahasiswa bekerja sebagai *driver Grabbike* adalah waktu yang fleksibel, melatih kemandirian, mengisi waktu luang, penghasilan yang lumayan dan meringankan beban orang tua (Zamani, 2017). Waktu kerja yang fleksibel menjadi alasan

utama mahasiswa bekerja agar tidak mengganggu waktu kuliah.

Waktu kerja yang fleksibel bagi mahasiswa bisa menjadi pisau bermata dua, di sisi lain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif jika tidak mampu mengelola waktu dengan baik. Dampak positif mahasiswa kuliah sembari bekerja adalah sifat percaya diri meningkat, menggali potensi yang dimiliki, dan memiliki perasaan positif bila mendapat permasalahan (Usroh & Ningrum, 2018). Menurut Daulay (2009) dampak negatif mahasiswa yang bekerja adalah melalaikan tugas perkuliahan karena terlalu sibuk dengan waktu kerja. masalah ini muncul karena mahasiswa merasa mampu memperoleh uang dan kuliah hanya kewajiban agar lulus dan memperoleh gelar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang menjadi *driver Grabbike* di Kota Malang” alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah saat ini banyak ditemui mahasiswa yang menjadi *driver Grabbike*. Alasan kedua belum banyak penelitian yang mengkaji tentang mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike*. Alasan ketiga pemilihan Kota Malang karena Kota Malang terkenal dengan kota pendidikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian mengenai “Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang menjadi *Driver Grabbike* di Kota Malang” adalah

Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk menjelaskan secara rinci mengenai pengelolaan waktu yang dilakukan mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike*. Dalam menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian, menggunakan model interaktif Mils dan Huberman (2014) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Karakteristik subjek penelitian pertama mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi di Kota Malang. Kedua lebih dari satu tahun bekerja menjadi *driver Grabbike*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap wawancara ini peneliti akan mengambil data yang diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2016) merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke sumber data yang telah ditentukan juga menggunakan wawancara mendalam. Menurut Afifudin (2018) wawancara mendalam bertujuan memperoleh data yang lebih akurat.

Informan kunci dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi *driver Grabbike* di Kota Malang. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini teman *driver Grabbike* di Kota Malang. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara, maka peneliti melakukan observasi di lapangan. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan berperan serta. Menurut Moleong (2016) pengamatan berperan serta peneliti berada dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati. Peneliti memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dijalani mereka. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hasil suatu penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila di dukung oleh dokumentasi dari objek maupun subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder yang berupa foto, video, tulisan dari seseorang. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kartu tanda mahasiswa dan aplikasi aktif *driver Grabbike*.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data. tahapan pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan penelitian pendahuluan serta menyusun instrumen penelitian. tahapan pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah berperan serta mengikuti

subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Tahap analisis data dapat diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mahasiswa yang menjadi *driver Grabbike* di Kota Malang. Berikutnya dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang di dapat dengan metode sumber sehingga data benar-benar akurat sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Terdapat dua pandangan mengenai pengelolaan waktu yang dilakukan oleh mahasiswa. Pertama pengelolaan waktu mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* karena faktor kekurangan ekonomi dan yang kedua faktor bukan kekurangan ekonomi. Pengelolaan waktu yang dilakukan mahasiswa yang bekerja sebagai *driver grabbike* meliputi pengelolaan waktu kerja dan pengelolaan kegiatan akademik.

A. Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang Bekerja Sebagai *Driver Grabbike* di Kota Malang karena Faktor Kekurangan Ekonomi

Berdasarkan penelitian di lapangan terdapat empat mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* karena faktor kekurangan ekonomi dari dua belas informan

yang didapatkan. Pengelolaan waktu yang dilakukan tentunya berbeda dengan mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* bukan karena faktor keturunan ekonomi.

Pertama pengelolaan waktu kerja sebagai *driver Grabbike*. Mahasiswa yang mengalami kekurangan ekonomi akan memanfaatkan waktu luangnya sebaik mungkin untuk *nge-Grab*, karena mereka memiliki tanggungan biaya hidup dan biaya pendidikan selama kuliah. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini;

“Kalau menurut saya enak-enak saja kan waktunya Grab itu fleksibel nggak harus dibagi secara spesifik begitu, waktu ada kuliah aplikasi Grabnya di matikan waktu selesai kuliah aplikasi dihidupkan begitu saja mas” (Wawancara, FH 19 Desember 2019).

“Kalau pas kuliah itu kan kuliah saya jam setengah delapan pagi sampai jam setengah dua biasanya saya narik itu habis mahrib sampek jam sembilan ataupun jam sepuluh malam” (Wawancara, AA 23 Desember 2019).

Mahasiswa yang memiliki masalah ekonomi cenderung memanfaatkan waktunya sebaik dan semaksimal mungkin untuk bekerja (Simanullang, 2019). Begitu juga dengan Mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* walaupun ada perkuliahan mereka tetap *nge-Grab*. Hal tersebut diakibatkan

mereka memiliki tanggungan biaya pendidikan dan biaya hidup selama kuliah.

Permasalahan ekonomi yang dialami mahasiswa tentunya mengakibatkan nafsu yang tinggi dalam mencari uang (Mu'min, 2016). Target bonus orderan akan dicapai mahasiswa sebanyak mungkin dengan sedikit memikirkan perkuliahannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa kesulitan dalam mengelola waktu, baik waktu belajar maupun mengerjakan tugas. Meskipun memiliki tugas yang banyak mahasiswa akan tetap meluangkan waktunya agar mendapatkan uang. Seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Tetap saya memprioritaskan kuliah saya mas, walaupun sebenarnya sedikit mengganggu saya kan nge-Grab ini sambil nyicil motor di situ saya memiliki beban membayar bulanannya. Ya pasti itu soalnya saya memiliki tanggungan yang harus dibayar jadi kalau nugas ya sengerjakanya gak peduli maksimal apa nggak yang penting bagi saya mengerjakan tugas itu, jadi walaupun tugas saya banyak dan sangat berat saya selalu menyisipkan waktu buat nge-Grab apalagi kalau libur kuliah saya nge-Grab dari pagi sampai mendapat insentif yang saya inginkan” (Wawancara, FH 19 Desember 2019).

Terlalu mengutamakan aktivitas mencari orderan akan mengakibatkan perkuliahannya terganggu. Hal ini dikarenakan dalam mendapatkan target bonus orderan membutuhkan waktu yang tidak cepat. Seseorang yang *nge-Grab* akan mendapatkan bonus jika mendapatkan lebih dari 20 orderan, biasanya jumlah orderan tersebut didapatkan dalam durasi waktu 6-10 jam (Zahir, 2019).

Tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengelola akademiknya yaitu waktu belajar dan mengerjakan tugasnya karena sibuk bekerja. Meskipun memiliki tugas yang banyak mahasiswa akan tetap meluangkan waktunya agar mendapatkan uang. Mahasiswa yang bekerja memiliki waktu mengerjakan tugas lebih sedikit dari pada mahasiswa yang tidak bekerja (Rachmah, 2015).

Tujuan utama mahasiswa yang bekerja menjadi *driver Grabbike* adalah agar bisa kuliah. Pendapatan yang diterima mahasiswa dari bekerja sebagai *driver Grabbike* digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan biaya hidup selama kuliah. Didukung dengan pendapat Yahya dan Widjaja (2019) Mahasiswa yang memiliki permasalahan finansial akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh penghasilan yang besar yang digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

”Motivasi saya bekerja adalah untuk kuliah biar saya bekerja nggak selamanya di Grab, jadi dengan kuliah ke depannya supaya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Enaknya kita kayak uang jajan kita dari situ sudah nggak minta orang tua jadi uang bensin uang jajan untuk fotokopi maupun lainnya sudah bisa kita back up sendiri” (Wawancara, AA 23 Desember 2019).

B. Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang Bekerja Sebagai *Driver Grabbike* di Kota Malang karena faktor kekurangan Ekonomi

Bekerja sebagai *driver Grabbike* menjadi pekerjaan sampingan bagi mahasiswa yang memiliki kecukupan ekonomi hanya sebatas ingin mencari penghasilan maupun mengisi waktu luangnya. Perkuliahan menjadi prioritas utama bagi mahasiswa. Pada saat ada hari kuliah mahasiswa akan *nge-Grab* saat benar-benar memiliki waktu luang atau tidak memiliki tanggungan tugas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

“*Nge-Grab bengi tok, misal e gak enek tugas free pas gak lapo2 iku nge-Grab aku ngutamakno kuliah timbang nge-Grab, nge-Grab gae nyambi tok pokok oleh duek, karo jalan-jalan, karo boncengi mahasiswa pisan kenalan. Maksimal nge-Grab jam 10 muleh, orderan jam sakmunu*

wes sepi. (Nge-Grab hanya malam hari saja, misalnya tidak ada tugas kalau tidak ada kegiatan itu nge-Grab saya mengutamakan kuliah dibanding nge-Grab, nge-Grab dibuat sampingan saja yang penting dapat uang, sekalian jalan-jalan sambil membonceng mahasiswi juga sekalian kenalan. Maksimal nge-Grab jam 10 pulang, orderan jam segitu sudah sepi)” (Wawancara, MC 21 Desember 2019).

Pada saat ada hari perkuliahan mereka *nge-Grab* hanya mencari orderan sedapatnya saja mungkin satu sampai dua orderan saja tidak ada niatan untuk mencapai target bonus orderan yang dipatok dari pihak Grab. Target bonus akan dicapai mahasiswa jika tidak ada perkuliahan dan lebih sering dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Seperti yang diungkapkan oleh kedua informan berikut ini :

“Kalau saya mementingkan kuliah saja mas paleng ya gak narik saja, saya fokus narik itu sabtu minggu kan itu kuliah saya libur. Saya kalau Sabtu Minggu ada target bonus tapi kalau hari biasa pas ada kuliah ya sedapatnya karena Grab ini kan sampingan tapi dapat ongkosnya saja lumayan pokoknya nggak ada tugas ya narik wes”. (Wawancara, AM 23 Desember 2019).

“Kalau nge-Grab saya pasti ada target tergantung kita sendiri mau mencapai

targetnya, kalau misalkan kita mau dapat targetkan otomatis fee yang kita dapat ya besar target saya pas hari libur begitu harus tutup point tapi kalau pas kuliah ya sedapatnya” (Wawancara, FR 29 Desember 2019).

Kedua pengelolaan kegiatan akademik mahasiswa. Waktu kuliah tentunya sudah diatur oleh pihak perguruan tinggi, tentunya mahasiswa harus menjalankan kuliahnya sesuai jadwal yang telah dibuat. Hal akademik lainnya yaitu pengelolaan waktu dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang bekerja memiliki waktu mengerjakan tugas lebih sedikit dari pada mahasiswa yang tidak bekerja (Rachmah, 2015).

Tugas menjadi hal yang sangat penting dalam perkuliahan, tentunya juga menjadi prioritas utama mahasiswa dibanding *nge-Grab*. Tugas yang banyak akan diselesaikan dahulu oleh mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* dengan cara mematikan dulu aplikasi *Grabbike*-nya. Mahasiswa akan meluangkan waktunya untuk mengerjakan tugasnya agar tidak sampai menumpuk, jika tugas selesai baru akan *nge-Grab*, terkadang mahasiswa tidak *nge-Grab* seharian dan ada pula yang sampai tiga hari karena mengerjakan tugas agar lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut didukung dengan pendapat Damanik (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak sulit dalam mengatur waktu untuk

mengerjakan tugas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan informan berikut ini :

”Yo tak utamakane tugas disek lek wes mari baru aku narik aku, jadi nggak sampek tugasku numpuk akeh garap tugasku bengi mas jadi tak senggango waktu cek tugas seng tak garap apik oleh tugas saiki bengie langsung tak garap. (Ya saya utamakan tugas dululah kalau sudah selesai baru narik saya, jadi tidak sampai tugasku menumpuk banyak mengerjakan tugasku malam jadi saya senggangkan waktu supaya tugas yang saya kerjakan bagus, dapat tugas sekarang malamnya langsung tak kerjakan)” (Wawancara, DA 23 Desember 2019).

Pengelolaan uang bagi mahasiswa yang berkecukupan ekonomi cenderung digunakan untuk biaya hidup maupun menambah uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Biaya pendidikan tidak menjadi tanggungan mahasiswa karena telah dibayarkan orang tuanya. Didukung dengan pendapat Merdianti (2019) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai *driver Grabbike* mampu biaya hidupnya sendiri untuk meringankan beban orang tuanya. Didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“masalah duwek jajan gawe keperluan mangan opo laine wes gak tahu jauk aku. (Masalah uang saku

untuk keperluan makan atau yang lainnya sudah tidak pernah meminta lagi ke orang tua)”. (Wawancara, DA 23 Desember 2019)

“Kalau jajan sudah nggak minta semenjak saya bekerja ini jadi semua kebutuhan seperti makan sudah saya tanggung sendiri. selama saya menjalani Grab ini untuk kehidupan saya sendiri itu sangat bermanfaat saya sudah bisa makan apa yang saya mau”. (Wawancara, M 23 Desember 2019).

SIMPULAN

Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang Bekerja Sebagai *Driver Grabbike* di Kota Malang karena faktor kekurangan Ekonomi. Mahasiswa yang memiliki kekurangan ekonomi cenderung kesulitan dalam membagi waktu kerja dan kuliahnya. Adanya tanggungan biaya pendidikan dan biaya hidup selama kuliah cenderung membuat mereka setiap hari harus bekerja dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Hal tersebut berdampak dalam sulitnya mengelola waktu belajar dan waktu mengerjakan tugas yang diberikan di perkuliahan. Uang yang dihasilkan dari bekerja digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan biaya hidup selama kuliah

Bekerja sebagai *driver Grabbike* menjadi pekerjaan sampingan bagi mahasiswa yang memiliki kecukupan ekonomi hanya

sebatas ingin mencari penghasilan maupun mengisi waktu luangnya. Pada saat ada hari kuliah mahasiswa akan *nge-Grab* saat benar-benar memiliki waktu luang atau tidak memiliki tanggungan tugas. Jika mendapat tugas mahasiswa akan meluangkan waktunya untuk mengerjakan agar tidak sampai menumpuk, jika tugas selesai baru akan *nge-Grab*, terkadang mahasiswa tidak *nge-Grab* seharian bahkan sampai tiga hari karena mengerjakan tugas agar lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelolaan uang bagi mahasiswa yang berkecukupan ekonomi cenderung digunakan untuk memenuhi biaya hidup dan menambah uang saku yang telah diberi oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ketiga. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2016. Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Damanik, Jafriansen. 2015. Gaya Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Penelitian Di STKIP Purnama Jakarta. Jurnal Dinamika Pendidikan Volume 8 Nomor 1. Dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/learning%20materials%3B%20learning%20style/69>
- Dauley, S.F. (2009). Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Universitas Sumatra Utara Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja. Skripsi. Dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30413>
- Faqih, Abdul. 2015. Analisis Stres Kerja Dan Kinerja Mahasiswa Part Time Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Dari <http://eprints.umm.ac.id/23563/>
- Forlap Ristekdikti. 2019. Pencarian Data Perguruan Tinggi. (online). Dari <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi> Diakses Oktober 2019.
- Merdelina, Elma. 2017. Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktifitas Belajar Dan Prestasi Akademik. Jurnal Economia, Nomor 2 Volume 13. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/13239>
- Merdianti, Uji Sukma. 2019. Cerita Mahasiswa Bandung, Hidup Mandiri dengan Jadi Driver Ojol. (online). <https://news.detik.com/berita/d-4788711/cerita-mahasiswa-bandung-hidup-mandiri-dengan-jadi-driver-ojol> Diakses pada 15 Februari 2020
- Miles, Mathew B & Huberman, A Michael. 2014. Analisi Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J., 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi 35. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'min, Sitti Aisyah. 2016. Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja. Jurnal Al-ta'dib Vol 9 No. 1. Dari <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.499>
- Rachmah, Dwi Nur. 2015. Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. Jurnal Psikologi Volume 42

- No. 1. Dari Zahir, Fakhri. 2019. Berapa Jumlah Penghasilan Driver Grabbike? (Online). <https://alphapay.id/berapa-penghasilan-driver-grab-bike/>
- Saktiyanto, Aji. 2016. Mahasiswa Yang Nyambi Jadi Tukang Ojek Online Di Bandar Lampung. (online). Dari <https://www.saibumi.com/artikel-71731-nengah-mahasiswa-yang-nyambi-jadi-tukang-ojek-online-di-bandar-lampung.html>
- Simanulang, Agustinus. 2019. Studi Identifikasi Faktor-Faktor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Sugioyo. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan 23. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Ruja, I Nyoman, Purnomo, Agus. Social Construction On Cultural Multiculturalism. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 3, No.1, 2018
- Usroh, Lu'luatul dan Ningrum, Yanuar. 2018. Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja shift. Jurnal Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018. Dari <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/906>
- Yahya, Glaah Mahestya. Widjaja, Sri Umi Mintarti. 2019. Analisis Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.12, No.1, 2019. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/3563/3434>